STRATEGI PENGEMBANGAN UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA

(Studi Kasus Desa Tengket Kecamatan Arosbaya)

Muslimah

200321100035

PENDAHULUAN

Perencanaan berarti merancang suatu hal yang kemudian akan dilakukan. Dalam perencanaan terdapat beberapa komponen penting yaitu hal yang ingin dicapai, tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan kapan tindakan itu dilakukan. Tindakan yang akan dilakukan merupakan tindakan untuk masa depan. Perencanaan merupakan reaksi atas masa depan. Menurut UU No. 25 Tahun 2004 tentang SPPN atau Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mendefinisikan perencanaan sebagai proses dalam menentukan masa depan dengan melakukan tindakan yang tepat namun tetap memperhitungkan sumber daya yang ada. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang PPD atau Pedoman Pembangunan Desa, mendefinisikan perencanaan pembangunan desa sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa yang melibatkan BPD atau Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. (Ariadi, 2019) RPJM Desa merupakan dokumen penting yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai acuan kebijakan dalam melaksanakan pembangunan desa dalam waktu 5 tahun. Dengan dokumen ini pemerintah bisa melihat dan mengukur hasil kinerja secara jelas dan terarah. Selain itu, RPJM Desa dijadikan sebagai alat kontrol publik terhadap pemerintah desa yang menjalankan kedudukannya secara transparan. RPJM Desa merupakan salah satu alat yang efektif yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mengatasi konflik. (Sutopo & Tiyanto, 2014)

Pembangunan di Desa Tengket terutama di sektor perikanan masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat belum mengelola kawasan mangrove secara terpadu, sektor perikanan masih menggunakan teknologi tradisional, kerjasama antar pemangku kepentingan belum terjalin dengan baik dan masyarakat belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, terdapat permasalahan pada SDA dan SDM yang ada di Desa Tengket, dimana sumber daya alam yang ada cukup rendah. Hal tersebut diiringi dengan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Masyarakat atau penduduk di Desa Tengket memiliki pengetahuan yang minim atau rendah terhadap pelestarian SDA. Beberapa

permasalahan tersebutlah yang menyebabkan pembangunan di Desa Tengket terutama pembangunan di sektor perikanan masih belum berjalan dengan baik. (Hur et al., 2020)

Pada pasal 63 ayat 2 PP 72/2005 mengenai desa, dikatakan bahwa pemerintah desa melakukan perencanaan pembangunan desa dengan partisipatif sesuai kewenangan. Maka dari itu, diperlukan visi yang dibuat dalam dokumen politik desa. Dokumen harus sistematis, terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Dokumen tersebut yaitu RPJM Desa atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Dalam pasal 63 ayat 1 PP 72/2005 mengatakan bahwa RPJM Desa adalah dokumen yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Dalam pasal 1 No. 13 PP/2005 mengatakan bahwa peraturan desa adalah suatu aturan yang dibentuk oleh BPD bersama dengan Kepala Desa. Perencanaan Desa seharusnya disusun melalui mekanisme konsultasi publik. (Ariadi, 2019) Menurut Permendagri No. 6 Tahun 2007, suatu desa harus menyusun RPJM Desa untuk dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun rencana kerja tahunan atau RKP Desa. (Sutopo & Tiyanto, 2014)

VISI DAN MISI DESA

1. **Visi**

   Visi merupakan suatu keinginan untuk menjadi lebih baik di masa depan. (Anisa & Rahmatullah, 2020) Visi dari Desa Tengket yaitu Dengan semangat persaudaraan, kebersamaan dan akhlak mulia untuk mewujudkan Desa Tengket yang aman, damai dan sejahtera.

2. **Misi**

   Misi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, dimana kegiatan-kegiatan tersebut mengara pada hal positif. (Camerling & Wijaya, 2019) Misi dari Desa Tengket yaitu :

   - Menciptakan kondisi lingkungan Desa Tengket yang aman, guyub dan rukun di dalam kehidupan masyarakat.
   - Menggali dan memberdayakan semua potensi yang ada di desa, potensi-potensi tersebut yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lain-lain.
   - Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan Desa Tengket, dengan menciptakan pemerintahan yang tertib, pelayanan masyarakat yang cepat, tepat dan benar,

pembangunan desa yang berkesinambungan serta mengedepankan partisipasi dan gotong royong dari masyarakat.

PROFIL DESA

1. Sejarah Desa

Desa Tengket adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Pada Desa Tengket terdapat 7 dusun yaitu, Dusun Krampo, Dusun Nganlaok, Dusun Sabuh, Dusun Tambak, Dusun Moncek, Dusun Binteng, dan Dusun Lancang. Desa Tengket sejarahnya berhubungan dengan kerajaan yang ada di Arosbaya. Nama dusun di Desa Tengket memiliki arti dan makna yaitu Dusun Nganlaok, daerah yang mulanya adalah sebuah kerajaan. Di Arosbaya, terdapat kerajaaan yang bernama Kerajaan Plakaran. Dusun Nganlaok adalah gerbang kerajaan Plakaran. Gerbang berada di bagian selatan Kerajaan Plakaran. Bahasa Madura selatan yaitu Laok. Sehingga timbullah nama Nganlaok yang berarti Gerbang Paling Selatan. Dusun Binteng, nama Dusun Binteng ada karena pada zaman dahulu Belanda datang ke Madura melalui jalur laut dan benteng pertahanannya Arosbaya berada di dusun yang sekarang bernama Dusun Binteng. Binteng dalam Bahasa Madura berarti benteng. Dusun Moncek, moncek berarti nguncup (kuncup). Dusun Moncek merupakan nguncupnya Desa Tengket atau ujungnya Desa Tengket. Dusun Tambak, asal usul nama dusun ini karena di daerah tersebut banyak tambak.

2. Kondisi Geografis/Fisik

Kondisi geografis bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai letak suatu wilayah. (Sutejo, 2016) Desa Tengket adalah salah satu dari 18 desa yang ada di kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Desa Tengket termasuk salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir kabupaten Bangkalan. (Hasanah et al., 2023)

A. *Batas Wilayah Desa Tengket*

1) Sebelah Utara : Desa Arosbaya
2) Sebelah Selatan : Desa Lajing
3) Sebelah Timur : Plakaran
4) Sebelah Barat : Laut Jawa

B. *Pembagian Wilayah Dusun di Desa Tengket*

1) Dusun Krampo : Wilayah Bagian Timur

2) Dusun Binteng : Wilayah Bagian Utara
3) Dusun Tambak : Wilayah Bagian Barat
4) Dusun Muncek : Wilayah Bagian Selatan

3. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan tantanan kehidupan dan posisi suatu hal. (Nuraeni, 2018) Masyarakat di desa Tengket merupakan masyarakat yang homogen religius. Hal itu disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang beragama islam. Hubungan kekeluargaan atau kekerabatan sangat kental di antara mereka. Agama islam mendominasi agama di Desa Tengket. Kegiatan yang bertema keagamaan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari tradisi sosial masyarakat Desa Tengket. Beberapa contoh kegiatannya yaitu pembacaan qosidah burdah pada Malam Jum'at, Tahlilan, Khatmil Qur'an, Mendoakan Orang yang meninggal, selamatan orang yang akan pergi ke tanah mekkah dan lain-lain.

4. Kondisi Ekonomi

Untuk mempertahan perokonomian suatu desa perlu mengerakkan roda kehidupan kearah yang lebih baik. (Marlinah, 2017) Ekonomi masyarakat di Desa Tengket termasuk dalam kategori menengah. Dimana mayoritas penduduk mempunyai sumber pencarian yang cukup mapan. Beberapa masyarakat ada yang berprofesi sebagai PNS, pelayaran, pelaut, nelayan, pedagang, karyawan swasta, petani dan lain-lain. Warga yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas menangkap ikan ke laut hanya sebagai sumber pendapatan dengan mengandalkan kerja keras. Hal itu dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga, sedangkan warga yang berjenis kelamin perempuan khususnya ibu –ibu mayoritas berprofesi sebagai pedagang di pasar Arosbaya yang terletak di sebelah timur Desa Tengket.

5. Kondisi Budaya

Budaya merupakan konsep yang membangkitkan minat masyarakat terdapat suatu hal. (Muhtar et al., 2016) Budaya di Desa Tengket yaitu sopan santun ketika berinteraksi dengan warga lain. Masyarakat di Desa Tengket sangat menjunjung tinggi nilai kekerabatan dan gotong royong dalam setiap acara / kegiatan, rasa solidaritas yang tinggi dan kedisiplinan yang tinggi masih diterapkan dalam semua hal. Budaya di Desa Tengket sangat kental dengan budaya ketimurannya. Salah satu contohnya yaitu pada saat peringatan tahun baru Hijriah, masyarakat di Desa Tengket akan melakukan do'a bersama di masjid dan mushalla. Salah satu contoh yang lain yaitu ketika menjelang ramadhan atau menjelang hari raya, masyarakat akan mendatangi kuburan / makam orang tuanya maupun kerabatnya untuk dibersihkan dan melakukan tahlilan bersama. Selain itu, masyarakat juga sering

mengadakan haul, arebbe, manaqiban, ziarah kubur atau nyekkar dhe' aer mata setiap kamis sore dan hari-hari lainnya.

6. **Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan pada dan meningkatkan perekonomian desa. (Arifin, 2020) Pendidikan yang tinggi akan menimbulkan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membantu program pemerintah desa dalam mengatasi pengangguran. Pendidikan mudah menerima informasi yang lebih unggul. Desa Tengket merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan melalui ADD, swadaya masyarakat, dan lain-lain untuk mendukung program pemerintah. Di Desa Tengket pendidikan SD sebesar 44,9%, SLTA sebanyak 12,7%, perguruan tinggi sebanyak 6,5%. Angka tersebut disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat. Masyarakat di Desa Tengket banyak yang merantau ke luar kota karena keterbatasan lapangan pekerjaan.

7. **Kondisi Kesehatan**

Kesehatan termasuk dalam salah satu hak asasi manusia atau fitrah manusia. (Husin, 2014) Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan bersama dengan Puskesmas Arosbaya melakukan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dalam bidang kesehatan yang dilaksanakan di balai desa. Tujuan diadakannya kegiatan yaitu untuk mengetahui keadaan dan kondisi kesehatan masyarakat. Pemerintah desa merespon permasalahan kesehatan yang ada dengan melakukan penanganan Covid-19 di saat awal Pandemi. Hubungan antara Pemdes Tengket dengan Puskesmas Arosbaya harus terjalin dengan baik serta bersinergi supaya dapat mendeteksi permasalahan kesehatan dan menanganinya, agar terwujud masyarakat desa yang sehat dan kuat. Sebelum pelaksanaan MMD dilakukan SMD (Survei Mawas Diri) kepada setiap warga untuk mengetahui keluhan dan keinginan masyarakat. Hasil SMD yaitu : Dari 350 responden, sebanyak 170 orang tidak menggunakan KIS untuk berobat. Ada 46 orang yang memiliki anak usia dini 0-1 tahun tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Ada 184 orang yang belum melakukan vaksin booster covid 19. Ada 174 orang menderita ISPA dalam satu bulan terakhir. Dengan adanya permasalahan tersebut menjadi catatan untuk penyusunan program selanjutnya.

8. **Kondisi Kemiskinan**

Kemiskinan yaitu suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi, namun untuk memenuhi kebutuhan tersebut, beberapa masyarakat tidak mampu. (Kadji, 2012) Masyarakat di Desa Tengket rata-rata mempunyai pendapatan yang cukup. Meskipun terdapat beberapa masyarakat yang kurang mampu, namun rata-rata masyarakat di Desa Tengket masuk

dalam kategori sederhana atau menengah. Potensi yang ada di Desa Tengket yaitu bidang perikanan dan pertanian, sehingga banyak masyarakat yang berkerja sebagai nelayan dan petani. Beberapa masyarakat yang kurang mampu memperoleh bantuan, rata-rata masyarakat yang memperoleh bantuan yaitu masyarakat yang sudah lansia. Bantuan yang diberikan berupa uang, bahan makanan pokok, dan bedah rumah.

9. Kondisi Infrastruktur/Fasum

Infrastruktur atau Fasilitas Umum merupakan suatu wujud kepedulian dan bantuan dari pemerintah atau negara. (Simbolon et al., 2021) Infrastruktur Desa Tengket yaitu dalam bidang pendidikan (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, Madrasah, Yayasan dan Lembaga Kursus), dalam bidang keagamaan (Masjid, Mushollah, dan Pemakaman), fasilitas umum (Lapangan, Pasar, Kantor dan Bank), dalam bidang kesehatan (Pukesmas dan Posyandu), dalam bidang kelembagaan (Balai Desa). Beberapa infrastruktur atau fasilitas umum tersebut ada yang masih bagus ada yang sudah tidak begitu bagus.

10. Tata Guna Lahan

Wilayah Desa Tengket memiliki potensi dalam bidang pertanian, banyaknya lahan yang dijadikan sebagai berusaha tani. Beberapa komoditas yang dibudidayakan yaitu padi, kacang tanah dan jagung. Namun dengan seiring perkembangan zaman, banyak lahan pertanian dialih fungsikan sebagai rumah. Hal tersebut disebabkan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Untuk sebagian wilayah terdiri dari perairan, yaitu sungai dan tambak. Untuk daerah sungai dan tambak masih belum dialihfungsikan sebagai bangunan lain.

11. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang yang berada pada suatu wilayah, dimana orang tersebut berniat untuk menetap. (Sudarsono, 2016) Jumlah masyarakat yang ada di Desa Tengket kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan sebanyak 7.274 orang/jiwa. Jumlah tersebut terbagi atas 2.104 Kartu Keluarga dengan kepadatan penduduk sebesar 980 jiwa per km2. Jumlah tersebut terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 3.642 orang/jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.632 orang/jiwa, untuk rinciannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	3.642 orang
2.	Perempuan	3.632 orang
3.	Kepala Keluarga	2.104 KK

12. Organisasi/Kelembagaan

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan ketentuan bersama yang kemudian akan dilakukan bersam-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Muis et al., 2018) Di Desa Tengket masih belum ada kelompok tani. Hal itu disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat mengenai pentingnya pembentukan sebuah kelompok tani untuk memudahkan petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Selain itu, di Desa Tengket masih belum ada kelompok karang taruna. Hal itu disebabkan kurangnya kekompakan antar warga dalam menjalin kegiatan yang bermanfaat bagi desa. Meskipun belum ada kelompok tani, masyarakat masih memperoleh bantuan yang disalurkan melalui perwakilan setiap desa. Jadi setiap desa memiliki satu perwakilan yang bertanggung jawab mengurus penyaluran subsidi dalam bidang pertanian.

13. Peta Potensi SDA

Potensi desa merupakan suatu kekuatan maupun kelebihan dari suatu desa, yang dimana hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu desa. (Soleh, 2017) Dusun yang berpotensi memiliki lahan pertanian yang banyak yaitu terdapat pada Dusun Krampo, Dusun Moncek dan Dusun Lancang. Sedangkan Dusun yang berpotensi memiliki lahan perairan yaitu Dusun Tambak dan Dusun Binteng.

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

1. Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Indonesia mempunyai sebanyak 72.944 desa. Setiap desa mempunyai karakteristik dan kelebihan, hal tersebutlah yang menjadi potensi desa tersebut. Potensi sumber daya alam bisa berupa pertanian, perikanan, tambang dan lain-lain. Meskipun suatu desa memiliki potensi, belum tentu masyarakatnya bisa mengelola potensi tersebut. UU No. 6 Tahun 2014 mengatakan bahwa suatu desa harus dapat mandiri dan sejahtera agar kualitas hidup masyarakatnya meningkat. (Srirejeki, 2015) Mengembangkan suatu desa bukalah hal yang gampang, diperlukan adanya kebersamaan antar pihak-pihak terkait dan modal untuk dapat mengembangkan suatu desa. Dalam mengembangkan suatu desa pasti mempunyai beberapa permasalahan yang bisa menjadi tantangan maupun hambatan dalam proses pengembangan. Tantangan dan hambatan tersebut bisa disebabkan oleh faktor dari luar desa maupun dari dalam desa itu sendiri. Beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

a) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dan pemerintah desa mengenai pentingnya pengembangan desa.
b) Kurangnya wawasan masyarakat dan pemerintah desa mengenai pembangunan desa yang baik.
c) Kurangnya bantuan biaya dari negara untuk pengembangan desa.
d) Banyaknya lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi rumah warga.
e) Kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari negara untuk bidang pertanian.
f) Banyaknya infrastruktur dan fasilitas umum yang rusak dan belum diperbaiki.
g) Banyaknya lahan pertanian yang terkena air asin atau air tambak.
h) Adanya perselisihan dan perbedaan pendapat antar pihak yang berkepentingan.
i) Penyaluran bantuan yang masih belum merata.

2. Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil FGD, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Tengket. Dalam melakukan perencanaan pembangunan desa memerlukan observasi dan pengamatan mengenai kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan Ancaman (T).

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
Kekuatan ✓ Lahan pertanian yang luas ✓ Lahan perikanan yang luas ✓ Letak desa yang strategis ✓ Pelayanan pemerintah desa yang baik ✓ Budaya masyarakat yang masih kental	**Peluang** ✓ Adanya bantuan dari pemerintah ✓ Perkembangan teknologi yang semakin modern ✓ Adanya bantuan dari masyarakat desa lain ✓ Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat ✓ Adanya bantuan dari stakeholder terkait
Kelemahan ✓ Sawah tergenang air asin ✓ Saluran irigasi yang belum memadai ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah desa ✓ Keterbatasan dana untuk pembangunan ✓ Tidak adanya kelompok tani	**Ancaman** ✓ Cuaca yang tidak menentu ✓ Adanya bencana alam ✓ Bantuan biaya yang sedikit dari negara ✓ Adanya budaya baru yang masuk ke desa ✓ Tidak adanya penyuluhan

- **Matriks IFAS dan EFAS**

INTERNAL			
Kekuatan	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Lahan pertanian yang luas	0.10	3	0.30
Lahan perikanan yang luas	0.10	3	0.30
Letak desa yang strategis	0.13	4	0.52
Pelayanan pemerintah desa yang baik	0.13	4	0.52
Budaya masyarakat yang masih kental	0.10	3	0.30
Sub Total	**0.56**	**17**	**1.94**
Kelemahan	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Sawah tergenang air asin	0.06	2	0.12
Saluran irigasi yang belum memadai	0.10	3	0.30
Kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah desa	0.12	4	0.48

Keterbatasan dana untuk pembangunan	0.10	3	0.30
Tidak adanya kelompok tani	0.06	2	0.12
Sub Total	**0.44**	**14**	**1.32**
Total IFAS	**1.00**	**31**	**3.26**
EKSTERNAL			
Peluang	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Adanya bantuan dari pemerintah	0.13	4	0.52
Perkembangan teknologi yang semakin modern	0.10	3	0.30
Adanya bantuan dari masyarakat desa lain	0.07	2	0.14
Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat	0.10	3	0.30
Adanya bantuan dari stakeholder terkait	0.13	4	0.52
Sub Total	**0.53**	**16**	**1.78**
Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Cuaca yang tidak menentu	0.10	3	0.30
Adanya bencana alam	0.10	3	0.30
Bantuan biaya yang sedikit dari negara	0.13	4	0.52
Adanya budaya baru yang masuk ke desa	0.07	2	0.14
Tidak adanya penyuluhan	0.07	2	0.14
Sub Total	**0.47**	**14**	**1.40**
Total EFAS	**1.00**	**30**	**3.18**
Sumbu X = kekuatan – kelemahan = 1.94 – 1.32 = 0.62			
Sumbu Y = peluang – ancaman = 1.78 – 1.40 = 0.38			

- **Diagram Swot**

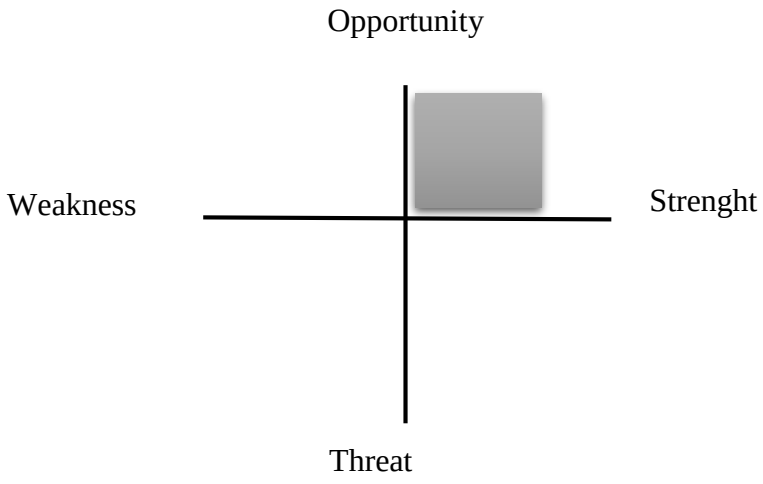

Berdasarkan perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Desa Tengket berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity). Srategi yang dapat dilakukan oleh Desa yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada.

- **Matriks Swot**

Internal / **Eksternal**	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	1. Lahan pertanian yang luas 2. Lahan perikanan yang luas 3. Letak desa yang strategis 4. Pelayanan pemerintah desa yang baik 5. Budaya masyarakat yang masih kental	1. Sawah tergenang air asin 2. Saluran irigasi yang belum memadai 3. Kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah desa 4. Keterbatasan dana untuk pembangunan 5. Tidak adanya kelompok tani
Peluang (O)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. Adanya bantuan dari pemerintah 2. Perkembangan teknologi yang semakin modern 3. Adanya bantuan dari masyarakat desa lain 4. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat	1. Memaksimalkan produksi di bidang pertanian dan perikanan 2. Memanfaatkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk segala bidang 3. Memanfaatkan bantuan yang	1. Membangun saluran irigasi 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah desa melalui musyawarah bersama 3. Mengusulkan perolehan bantuan 4. Membentuk kelompok tani

5. Adanya bantuan dari stakeholder terkait	diperoleh untuk kepentingan umum 4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa	
Ancaman (T) 1. Cuaca yang tidak menentu 2. Adanya bencana alam 3. Bantuan biaya yang sedikit dari negara 4. Adanya budaya baru yang masuk ke desa 5. Tidak adanya penyuluhan	**Strategi ST** 1. Mengantisipasi adanya bencana alam akibat cuaca yang tidak menentu 2. Mempertahankan budaya yang sudah ada 3. Mengadakan penyuluhan bagi masyarakat desa	**Strategi WT** 1. Menanam komoditas sesuai kondisi lahan 2. Memaksimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkannya

RUMUSAN PROGAM PEMBANGUNAN DESA

1. **Tujuan**

   Untuk merealisasikan tujuan perencanaan pembangunan, seluruh potensi-potensi desa perlu digali, diolah, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik mungkin. (Akbar et al., 2019) Tujuan Desa Tengket melakukan perencanaan pembangunan desa yaitu:

   - Memaksimalkan pengelolaan potensi desa.
   - Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum yang ada di desa.
   - Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan pemerintah desa mengenai pembangunan desa.
   - Meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. **Sasaran**

   Perencanaan Pembangunan Desa merupakan hal yang sangat luar biasa, dimana arah perencanaan pembangunan merupakan arah pembangunan desa. (Wiguna et al., 2017) Sasaran dari perencanaan pembangunan desa yaitu untuk mensejahterakan masyarakat desa dengan meningkatkan perekonomian. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan desa yang aman, damai, dan tentram. Pemerintah Desa Tengket dan masyarakatnya harus bisa memperoleh dana untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan desa. Apalagi desa semakin berkembang maka warganya pun pasti sejahtera.

3. **Strategi**

   Terdapat beberapa strategi yang didapat dari hasil analisis SWOT. Pada perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Desa Tengket berada pada kuadran

I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity). Strategi ini dapat dilakukan oleh Desa dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada. Adapun strategi SO tersebut, yaitu :

1. Memaksimalkan produksi di bidang pertanian dan perikanan
2. Memanfaatkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk segala bidang
3. Memanfaatkan bantuan yang diperoleh untuk kepentingan umum
4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa

4. Progam Pembangunan Desa

Beberapa progam yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Desa Tengket yaitu :

a) Progam peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum desa
b) Progam pemberian bantuan berupa teknologi dalam bidang pertanian
c) Progam pemberian bantuan berupa teknologi dalam bidang perikanan
d) Progam pemberdayaan masyarakat desa melalui pemberian sekolah gratis
e) Progam pembangunan irigasi
f) Progam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan hasil pertanian dan perikanan

5. Hasil dan Output Kegiatan

Berdasarkan hal-hal diatas, diharapkan pemerintah desa dan masyarakatnya dapat melakukan beberapa kegiatan. Salah satu kegiatannya yaitu membangun irigasi untuk bidang pertanian. Pembangunan irigasi untuk meningkatkan kualitas lahan pertanian. Di Desa Tengket masih banyak lahan pertanian yang terkena air asin, dengan adanya irigasi diharapkan mampu mencegah lahan pertanian terkena air asin yang berasal dari tambak, sehingga lahan pertanian di Desa Tengket menjadi subur. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum agar masyarakat desa Tengket memperoleh pelayanan yang maksimal. Beberapa perubahan tersebut akan menguntungkan bagi semua pihak yang terkait.

6. Indikator Pengukuran

Dalam melaksanakan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di Desa Tengket, harus didasarkan atas kebutuhan masyarakat, kondisi lingkungan dan manfaatnya bagi masyarakat. Apabila suatu perencanaan pembangunan desa tidak didasarkan pada hal l-hal tersebut maka tidak akan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Contohnya yaitu apabila masyarakat membutuhkan fasilitas pendidikan, namun pemerintah desa malah membangun fasilitas keagamaan, tentu kebutuhan masyarakat tidak akan terpenuhi dan hal

tersebut tidak bermanfaat bagi masyarakat desa. Maka dari itu penting untuk melakukan perencanaan pembangunan desa yang didasarkan atas kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

1. **Hasil Diskusi Perencanaan**

   Berdasarkan hasil perencanaan pembangunan Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan terdapat 9 permasalahan yang ada di desa. Setelah dilakukan FGD dengan beberapa perangkat desa ditemukan beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian akan dianalisis menggunakan SWOT. Dari hasil analisis SWOT timbul beberapa strategi yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity). Adapun strategi SO tersebut, yaitu memaksimalkan produksi di bidang pertanian dan perikanan, memanfaatkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk segala bidang, memanfaatkan bantuan yang diperoleh untuk kepentingan umum, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa. Sedangkan untuk program perencanaan pembangunan yang akan dilakukan pemerintah Desa Tengket yaitu terdapat 6 program.

2. **Rekomendasi**

   Diharapkan untuk masyarakat Desa Tengket ikut serta membantu pemerintah desa dalam mengembangkan Desa. Selain itu, diharapkan juga kepada pemerintah Desa Tengket untuk tetap melakukan pelatihan, pemantauan, dan pengawasan terutama pada sektor pertanian dan perikanan yang menjadi mata pencaharian utama guna membangun pertanian dan perikanan yang lebih modern dan juga agar selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Anisa, C. A., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, *4*(1), 70–87. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Arifin, Z. (2020). Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.4324/9781315149783

Camerling, Y. F., & Wijaya, H. (2019). Misi dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *1*(1), 57–71. https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11

Hasanah, M., Fitroh, N. Q., & Hariyani, Y. (2023). Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Tengket Arosbaya. *Communnity Development*, *4*(1), 757–761.

Hur, R. R., Ruchimat, T., & Nuraini, Y. (2020). Analisis Potensi dan Permasalahan Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *14*(2), 137–157. https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.202

Husin, A. (2014). Islam dan Kesehatan. *Islamuna*, *1*(2), 194–209.

Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG Abstrak*, 1–7.

Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, *17*(2), 258–265. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488

Muhtar, K., Koswara, I., & Setiaman, A. (2016). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *1*(1), 113–124. https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.10

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(1), 9–25. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7

Nuraeni, Y. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. *Seminar Nasional Edusaintek*, *1*(1), 12–22.

Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 295–302. https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 35–52.

Srirejeki, K. (2015). Tata Kelola Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *15*(1), 33–37.

Sudarsono, A. (2016). Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Memprediksi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Bacpropagation (Studi Kasus Di Kota Bengkulu). *Jurnal Media Infotama*, *12*(1), 61–69. https://doi.org/10.37676/jmi.v12i1.273

Sutejo, S. (2016). Pemodelan UML Sistem Informasi Geografis Pasar Tradisional Kota Pekanbaru. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *7*(2), 89–99. https://doi.org/10.31849/digitalzone.v7i2.600

Sutopo, & Tiyanto, D. (2014). Pentingnya Rpjm Desa Dalam Memperlancar Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Journal of Rural and Development*, *5*(2), 115–128.

Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Perspektif*, *6*(2), 41–52. https://doi.org/10.31289/perspektif.v6i2.2511